



Pelatihan Pemeriksaan Antropometri pada Kader Posyandu Lansia di Puskesmas Gondangrejo Karanganyar

Yulia Sari¹, Ida Nurwati², Sigit Setyawan³, Mutmainah⁴, Sri Haryati⁵
Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia^{1,2,3,4,5}

E-mail : yuliasari_fk@staff.uns.ac.id¹ idanurwati@staff.uns.ac.id² sigitsetyawan@staff.uns.ac.id³
muthmain@gmail.com⁴ atik_200161@yahoo.co.id⁵

Abstrak

Posyandu lansia yang menjadi sasaran pengabdian dalam studi ini adalah posyandu lansia yang terletak di wilayah Kecamatan Gondangrejo. Setiap bulan diadakan kegiatan dengan layanan berupa pemeriksaan tinggi badan, berat badan, tensi darah dan pemberian makanan tambahan. Peran kader lansia sangat diperlukan, dengan demikian diperlukan peningkatan kemampuan dan keterampilan para kader melalui pelatihan pemeriksaan antropometri pada kader posyandu lansia di Puskesmas Gondangrejo, Karanganyar. Metode pengabdian yang akan dilakukan adalah ceramah dan praktek pemeriksaan antropometri bagi para kader lansia. Pengabdian ini diharapkan dapat berguna bagi peningkatan sumber daya kader yang berdampak pada peningkatan kualitas layanan posyandu lansia di wilayah Puskesmas Gondangrejo, yang pada akhirnya akan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat lansia. Kegiatan ini dilakukan dengan bentuk pelatihan dan pendampingan. Tes dilaksanakan sebelum dan sesudah kegiatan yang merupakan salah satu bentuk evaluasi dari kegiatan ini. Hasil tes pengetahuan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari rata-rata hasil pretest 63,8 dan post-test 89,4. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan efektif meningkatkan pengetahuan kader posyandu lansia ($p < 0,005$).

Kata kunci: kader lansia, antropometri, pelatihan

Abstract

The elderly posyandu which is the target of community service in this study is the elderly posyandu located in the Gondangrejo sub-district. Every month they hold activities with services in the form of examining height, weight, blood pressure and providing additional food. Therefore, the ability and skills of cadres will determine the quality of posyandu services. The role of elderly cadres is very necessary, thus increasing the ability and skills of cadres through "Anthropometric Examination Training for Elderly Posyandu Cadres at Puskesmas Gondangrejo, Karanganyar". The service method that will be carried out is lectures and practice of anthropometric examinations for elderly cadres. This service is expected to be useful for increasing cadre resources which have an impact on improving the quality of posyandu services for elderly people in the Gondangrejo Community Health Center area, which in turn will increase the health degree of the elderly community. This activity is carried out in the form of training and mentoring. The test is carried out before and after the activity which is one form of evaluation of this activity. The results of the knowledge test showed a significant increase from the mean pretest results of 63.8 and post-test 89.4. This shows that training and mentoring activities are effective in increasing the knowledge of elderly posyandu cadres ($p < 0.005$).

Keywords: elderly cadres, anthropometry, training

Copyright (c) 2020 Yulia Sari, Ida Nurwati, Sigit Setyawan, Mutmainah, Sri Haryati

✉ Corresponding author

Address : Jl. Ir Sutami no 32 Ketingan Jebres Surakarta

Email : yuliasari_fk@staff.uns.ac.id

Phone : 081392114396

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i6.132>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Meningkatnya usia harapan hidup penduduk menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan, yang berakibat pada peningkatan jumlah lanjut usia secara terus meningkat dari tahun ke tahun. World Health Organization (WHO) telah memperhitungkan pada tahun 2020 Indonesia akan mengalami peningkatan jumlah warga lansia sebesar 414% (Kemenkes, 2016). Diprediksi tahun 2020 jumlah lansia akan meningkat sebesar 28,8 juta jiwa (11,34%) dengan usia harapan hidup 71,1 tahun, dan antara tahun 2020-2025 diperkirakan jumlah penduduk lansia di Indonesia akan mencapai 1,2 milyar dan menempati peringkat empat setelah RRC, India dan Amerika Serikat (Kurniawati & Santoso, 2018; Nuggroho, 2017; Salamah & Sulistyani, 2018).

Usia lanjut merupakan salah satu fase kehidupan yang akan dilalui oleh setiap individu. Fase ini dapat dilalui dengan baik bila usia lanjut selalu berada dalam kondisi yang sehat. Salah satu upayanya adalah dengan asupan gizi yang adekuat. Selain itu gizi yang baik juga berperan dalam upaya menurunkan presentase timbulnya penyakit karena usia lanjut merupakan populasi yang rentan terhadap serangan penyakit yang merupakan konsekuensi adanya penurunan fungsi tubuh (Kurniawati & Santoso, 2018).

Posyandu lansia merupakan salah satu program pemerintah yang diperuntukkan untuk lansia. Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa

mendapatkan pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan di posyandu lanjut usia meliputi pemeriksaan kesehatan fisik dan mental emosional yang dicatat dan dipantau dengan Kartu Menuju Sehat (KMS) untuk mengetahui lebih awal penyakit yang diderita atau ancaman salah satu kesehatan yang dihadapi.

Salah satu indikasi pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah kunjungan lansia ke pusat pelayanan tersebut. Kepuasan pasien adalah indikator pertama dari standar suatu pelayanan kesehatan dan merupakan suatu unsur penentu penilaian baik buruknya mutu pelayanan sebuah puskesmas atau posyandu. Pelayanan pasien di puskesmas/posyandu tidak hanya dilakukan oleh sekelompok dokter (medis) saja, tapi juga pelayanan dari bagian paramedik, penunjang medis dan non medik. Pelayanan yang baik dan sarana prasarana yang memadai bisa memotivasi lansia untuk aktif dan berkunjung dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh posyandu lansia. Adanya posyandu lansia dan peran aktif dan kunjungan lansia ke posyandu bisa mengatasi problem-problem yang dihadapi lanjut usia. Pelayanan kesehatan tidak didukung oleh peran aktif dan kunjungan lansia keposyandu. Aktif artinya giat, gigih, dinamis dan bertenaga atau sebagai lawan statis atau lamban dan mempunyai kecenderungan menyebar atau berkembang (Nuggroho, 2017) sedangkan kunjungan lansia sendiri adalah proses bertemunya (kontak) antara lansia dengan Dinas kesehatan di pos pelayanan kesehatan lansia (Kemenkes, 2016). Jadi semua program yang dilakukan Dinas kesehatan dapat berjalan dengan maksimal apabila semua elemen

saling mendukung diantaranya sarana dan prasarana yang memadai dan juga peran aktif dan kunjungan Kader Posyandu Lansia itu sendiri. Pengabdian ini diharapkan dapat berguna bagi peningkatan sumber daya kader yang berdampak pada peningkatan kualitas layanan posyandu lansia di wilayah puskesmas Gondangrejo, yang pada akhirnya akan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat lansia Kegiatan ini dilakukan dengan bentuk pelatihan dan pendampingan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 11 Februari 2020 di Puskesmas Gondangrejo Jl. Raya Solo-Purwodadi Km 12 Dusun Tuban Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Khalayak sasaran adalah Kader Posyandu Lansia di Puskesmas Gondangrejo Kab. Karanganyar. Metode kegiatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan beberapa tahapan, yaitu survei kelompok sasaran, identifikasi kebutuhan program, persiapan sarana dan prasarana, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan selama 1 hari. Sebelum kegiatan penyuluhan, Kader Posyandu Lansia di Puskesmas Gondangrejo dibagikan koesioner dan menjawab pertanyaan mengenai pemeriksaan antropometri yang benar (*pre-test*) secara tertulis. Kemudian dilanjutkan penyuluhan pemeriksaan antropometri yang benar, pelatihan pemeriksaan antropometri yang benar dan pemeriksaan antropometri yang benar dengan benar dengan menggunakan mikrotise dan timbangan digital. Dalam kegiatan praktek, tim pengabdian masyarakat memfasilitasi

sarana untuk pelatihan pemeriksaan antropometri pada kader lansia di Puskesmas Gondangrejo. Kegiatan diakhiri dengan diskusi serta tanya jawab kemudian dilanjutkan *post-test* dengan menjawab pertanyaan pada koesioner pada *pre-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini merupakan kerjasama antara kader Posyandu Lansia di Puskesmas Gondangrejo, Karanganyar dan mahasiswa Fakultas Kedokteran UNS. Kegiatan ini diikuti oleh 100 orang kader Posyandu Lansia. Kegiatan ini dimulai dengan pemberian pelatihan pemeriksaan antropometri dan status gizi pada kader lansia dan pendampingan bagi kader dalam pelaksanaan layanan pada posyandu lansia. Pihak Puskesmas terutama Kapuskes memberikan apresiasi pada kegiatan ini, dimana memang saat ini masyarakat umumnya dan khususnya kader posyandu lansia untuk pemeriksaan antropometri dan status gizi.



Gambar 1. Dokumentasi dengan Para Tenaga Kesehatan di Puskesmas Gondangrejo Karanganyar

Sebelum dilaksanakan kegiatan penyuluhan, dilakukan *pre-test* kepada kader Posyandu Lansia di Puskesmas Gondangrejo untuk mengetahui pengetahuan dasar mengenai pemeriksaan antropometri. *Pre-test* diberikan dalam bentuk

kuisisioner yang diberikan kepada masing-masing kader untuk diisi sesuai dengan pemahaman mereka. Dalam pengisian kuisisioner, kader posyandu lansia dipandu oleh tim pengabdian masyarakat.



Gambar 2. *Pre-Test* Sebelum Penyuluhan

Penyuluhan dilakukan setelah *pre-test*. Penyuluhan diawali dengan pembukaan sambutan oleh Kepala Puskesmas Gondangrejo dilanjutkan pengenalan kemudian penyampaian materi. Penyuluhan tentang dasar-dasar antropometri, cara menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan, mengukur lingkar perut, lingkar lengan atas, dan panjang tungkai dengan metode presentasi menggunakan media power point dan video yang ditampilkan melalui layar LCD. Setelah materi selesai disampaikan, dilanjutkan dengan diskusi dan praktik langsung oleh para kader posyandu lansia. Selama penyuluhan, para kader posyandu lansia di Puskesmas Gondangrejo sangat antusias dan menyimak materi dengan seksama.



Gambar 3. Sambutan Kepala Puskesmas dan Penyuluhan dan pemaparan materi



Gambar 4. Praktik dan pendampingan Pemeriksaan antropometri

Setelah diberikan pendampingan dan pelatihan tentang pemeriksaan antropometri serta kewajiban setiap pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program tersebut, selanjutnya dilakukan *post test*. Dari hasil *pre test* dan *post-test* ternyata ada peningkatan secara signifikan.

Cara dalam mengoptimalkan kegiatan ini diperlukan pemantauan, pengawasan dan pelaporan pelaksanaan Program pemeriksaan antropometri berupa pendampingan penerapan pemahaman pemeriksaan antropometri pada lansia di puskesmas atau posyandu lansia.

Efektivitas pendampingan dan pelatihan mengenai pemeriksaan antropometri berpengaruh pada peningkatan pemahaman kader lansia. Hal ini biasanya disebabkan karena video animasi dan gambar lebih menarik perhatian sehingga saat diberikan sosialisasi dan leaflet. Efektivitas pendampingan dan pelatihan secara langsung meningkatkan pengetahuan juga menjadi capaian kegiatan pengabdian masyarakat. Hal ini juga dapat dilihat dari perubahan hasil *pre* dan *post test* yang sudah dilakukan sebelum dan sesudah pemberian edukasi dan sosialisasi, dimana pemberian soal *pre* dan *post test* ini untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pemberian pendidikan kesehatan (penyuluhan) terhadap

peningkatan pengetahuan kader lansia terhadap materi yang sudah disampaikan.

Distribusi frekuensi *pre-test* dan *post-test* dapat ditunjukkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Tingkat Pengetahuan	Pre Test n (%)	Post Test n (%)	p*
Kurang	57	3	
Baik	43	97	
Mean, SD	63,8 (9,1)	89,4 (8,8)	1,89
Total	100	100	

Hasil pada tabel diatas menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan yang signifikan dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang diberikan sebelum dan sesudah penyuluhan dilaksanakan, didukung dengan nilai statistik $p < 0,005$. Hasil ini juga sejalan dengan beberapa penelitian mengenai pengaruh pemberian pendampingan dan pelatihan terhadap peningkatan pengetahuan kader lansia.

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang benar dan tepat tentang pemeriksaan antropometri merupakan salah satu poin penting dalam rangka mencegah penyakit degeneratif dan obesitas. Peran kader lansia sangat dibutuhkan karena dapat memberikan edukasi langsung kepada para lansia. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan orang tua secara signifikan, hal ini juga dipengaruhi oleh penyuluh, ketertiban dan rasa ingin tahu sasaran dan proses pelaksanaan.

Pendampingan dan pelatihan yang baik ini juga diharapkan bukan hanya berpengaruh pada peningkatan pengetahuan kader, tetapi mampu merubah perilaku dan menjadikan perilaku bertanggungjawab pada kesehatan terutama pencegahan penyakit degeneratif dan obesitas pada lansia. Diharapkan ke depannya akan terus dilakukan kegiatan serupa khususnya untuk kader lansia sehingga bukan hanya pengetahuannya saja yang meningkat tetapi perubahan perilakunya juga dapat diawasi secara berkesinambungan guna meningkatkan pengetahuan kader lansia mengenai pemeriksaan antropometri sehingga menjadi salah satu bentuk penanggulangan dan pencegahan penyakit degeneratif dan obesitas secara komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami haturkan kepada Kepala Puskesmas Gondangrejo dan kader Posyandu Lansia Di Puskesmas Gondangrejo Selain itu juga kami haturkan kepada LPPM UNS yang telah mengkoordinir pengabdian mandiri pada No. Kontrak 453/UN27.21/HK/2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Juhdeliena, J., Sihombing, R.M., Tallutondok, E.B., Agustina, T. and Butar-Butar, J., 2018. Screening Pada Lansia Dan Pelatihan Kader Posbindu RW 07 Wilayah Binaan Puskesmas Bencongan Indah Karawaci Tangerang. *Prosiding PKM-CSR*, 1, pp.795-804.
- Kemenkes. (2016). SITUASI LANJUT USIA (LANZIA) di Indonesia. In *Kementerian Kesehatan RI Jl. HR Rasuna Said Blok X5 Kav. 4-9 Lantai 6 Blok C Jakarta Selatan Pusat Data dan Informasi* (Vol. 10).

- Kurniawati, D. A., & Santoso, A. (2018). Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut Melalui Peningkatan Kinerja Kader Posyandu Lansia. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 1, 150–158. Retrieved from <http://prosiding.unimus.ac.id/index.php/seminas/article/view/115>
- Nugroho. (2017). *Hubungan Keaktifan kader dengan kunjungan lansia di posyandu lansia permadi tlogo suryo malang*. 2, 247–255.
- Salamah, N., & Sulistyani, N. (2018). Pelatihan Peran Serta Kader Posyandu Dalam Pemberian Edukasi Kepada Masyarakat. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 249. <https://doi.org/10.12928/jp.v2i2.393>